

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang tiga aspek dalam kehidupannya, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Arif (2017). Dalam lembaga pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, baik itu jenjang sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas. Hal tersebut tentunya dikondisikan dan disesuaikan dengan jenjang dan perangkat pembelajaran masing-masing instansi pendidikan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mentransfer informasi dari pengajar kepada pelajar. Sesuai dengan pendapat Pulukadang (2018: 5) bahwa pembelajaran merupakan proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA adalah salah satu pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan juga penting untuk dipelajari. Hal ini karena, dengan belajar IPA kita dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di dalam diri kita dan di alam dan ikut serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu bidang studi yang berisi tentang pengenalan alam sekitar. Dalam hal ini, IPA mencakup bagaimana cara mencari

tahu tentang alam secara sistematis. Selain itu, IPA juga merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti. IPA merupakan bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu pola pikir ilmiah. IPA tidak hanya dipandang sebagai kumpulan pengetahuan tetapi juga dapat dipandang sebagai metode. Metode ini berupa observasi, eksperimen penggunaan alat, dan berbagai perhitungan matematik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hisbullah dan Selvi (2018: 1) dimana pembelajaran IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Keberhasilan pembelajaran IPA, salah satunya dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran IPA juga dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam menggunakan strategi, model maupun media inovatif yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA. Model dan media pembelajaran merupakan unsur-unsur yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Ponidi dkk model pembelajaran ialah suatu proses perancangan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik, agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran (2021: 10). Jadi, model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Model dan media pembelajaran biasanya digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Jika pembelajaran di kelas berhasil, maka hasil belajar peserta didik juga akan memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model *PjBL Project Based Learning (PjBL)* dan juga media *smart book*.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 10 Kwandang pada tanggal 9 November 2020, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan pada pembelajaran IPA. Dari hasil wawancara langsung peneliti dengan guru wali kelas V SDN 10 Kwandang, beliau mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, hanya beberapa siswa saja yang nilainya memenuhi KKM terutama pada materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa seperti materi siklus air. Hal ini diperkuat dengan adanya data nilai hasil belajar peserta didik tahun sebelumnya, yang diberikan oleh guru wali kelas V kepada peneliti. Dari 20 orang siswa, 12 diantaranya yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, dan lebih sering menggunakan model pembelajaran konseptual. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga masih berpusat pada guru saja. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dikelas, karena pembelajaran dianggap kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media *smart book*. Hidayat (2021: 18) berpendapat bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Sedangkan media pembelajaran *smart book* adalah media pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan lebih terfokus pada materi yang sedang diajarkan namun pembelajaran akan tetap terpusat pada siswa.

Model pembelajaran yang juga di kombinasikan dengan media *smart book* ini diharapkan dapat diterapkan pada pembelajaran IPA kelas V materi siklus air. Pemilihan kelas dan materi ini dianggap sangat tepat untuk menerapkan model pembelajaran PjBL. Model pembelajaran PjBL sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran IPA khususnya materi siklus air.

Materi siklus air adalah materi yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Karena materi ini berhubungan dengan air yang merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup untuk bertahan hidup. Maka dalam mengikuti pelajaran ini peserta didik memerlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dikarenakan materi siklus air ini sedikit rumit dan memerlukan pemahaman yang lebih. Dengan digunakannya model PjBL ini, dapat memotivasi peserta didik dengan melibatkannya dalam pembelajaran, mengembangkan minatnya, dan membantu peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. Selain itu, model pembelajaran ini menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media *Smart Book* Pada Muatan IPA Materi Siklus Air Di Kelas V SDN 10 Kwandang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, ada beberapa masalah yang dianggap mempengaruhi proses pembelajaran yaitu: Rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA khususnya pada materi siklus air, kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif, kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran PjBL dengan bantuan media *smart book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V materi siklus air di SDN 10 Kwandang?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata Pelajaran IPA materi siklus air di kelas V materi SDN 10 Kwandang dengan menggunakan model PjBL berbantuan media *Smart Book*.

1.5 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan dengan media *smart book*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran PjBL antara lain:

1. Penentuan pertanyaan medasar.
2. Mendesain perencanaan media *smart book*.
3. Menyusun jadwal.
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan selama perancangan siklus air pada media *smart book*.
5. Menguji hasil proyek siswa.
6. Mengevaluasi pengalaman.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini yaitu penggunaan model PjBL dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merancang pembelajaran

secara matang. Dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran. Juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar diharapkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membuat siswa jenuh. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi khususnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran mata pelajaran IPA yaitu siklus air.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah, dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami oleh siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL pada materi-materi lain.

d. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi dalam pembelajaran pada materi-materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang lain.